

**UPAYA GURU DALAM MENGATASI KESULITAN
MEMBACA PADA SISWA KELAS II
SDN 261/VI KOTA RAJA**

Melda Yanti¹, Tri Wera Agrita², Refril Dani³

¹PGSD Universitas Muhammadiyah Muara Bungo

[¹meldaayantii201002@gmail.com](mailto:meldaayantii201002@gmail.com) , [²triweramaulana@gmail.com](mailto:triweramaulana@gmail.com)

[³refrildani87@gmail.com](mailto:refrildani87@gmail.com)

ABSTRACT

His research is motivated by the presence of second-grade elementary school students who still experience difficulties in reading, ranging from not yet recognizing letters, difficulty distinguishing letters that are almost the same in shape and sound, not being able to arrange letters into syllables and words, to reading slowly. This study aims to describe the types of reading difficulties experienced by students, the obstacles faced by teachers, and the teachers' efforts in overcoming reading difficulties. The research method used was qualitative with a qualitative descriptive approach. The research subjects were second-grade teachers. Eight students who had difficulty reading. The research instruments used were observation guides, interview guides, and documentation. Data validity was checked using source and method triangulation techniques. Data analysis used was data reduction, data presentation, drawing conclusions, and verification. The results of the study showed that there were variations in reading difficulties in students, namely two students did not yet recognize letters, three students were not yet able to string letters together, two students were still slow readers. 1) The obstacles experienced by teachers were limited learning time, lack of facilities and infrastructure, differences in students' reading abilities in one class, and lack of parental guidance at home. Likewise, 2) Teachers' efforts included introducing vowels and consonants with letter cards, using picture books, practicing reading texts in stages. The conclusion of the study was that teachers' efforts were quite helpful in overcoming students' reading difficulties, although their implementation was still hampered by internal and external factors.

Keywords: Teacher, Reading Difficulty, Qualitative

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya siswa kelas II sekolah dasar yang masih mengalami kesulitan dalam membaca, mulai dari belum mengenal huruf, sulit membedakan huruf yang bentuk dan bunyinya hampir sama, belum mampu merangkai huruf menjadi suku kata dan kata, hingga membaca dengan lambat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk kesulitan membaca yang dialami siswa, kendala yang dihadapi guru, serta upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah guru kelas II, 8 orang siswa yang mengalami kesulitan membaca. Instrumen penelitian yang digunakan panduan observasi, panduan wawancara, dan dokumentasi. Cek keabsahan data

menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya variasi kesulitan membaca pada siswa, yaitu dua siswa belum mengenal huruf, tiga siswa belum mampu merangkai huruf, dua siswa membaca masih lambat. 1) Kendala yang dialami guru adalah keterbatasan waktu pembelajaran, kurangnya sarana dan prasarana, perbedaan kemampuan membaca siswa dalam satu kelas, serta kurangnya pendampingan orang tua di rumah. Demikian adapun 2) Upaya guru meliputi memperkenalkan huruf vokal dan konsonan dengan kartu huruf, menggunakan buku bergambar, melatih membaca teks bertahap. Kesimpulan penelitian adalah bahwa upaya guru cukup membantu mengatasi kesulitan membaca siswa, meskipun pelaksanaannya masih terkendala factor internal maupun eksternal.

Kata Kunci: Guru; Kesulitan Membaca; Kualitatif

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu upaya yang dilakukan secara sengaja dan terencana untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa dapat mengembangkan potensi diri secara optimal. Dalam konteks sistem pendidikan nasional Indonesia, pendidikan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Kurikulum yang diterapkan berperan sebagai pedoman utama dalam menentukan tujuan, materi, dan metode pembelajaran agar proses pendidikan berlangsung efektif dan terarah. Saat ini,

Kurikulum Merdeka diterapkan sebagai inovasi yang memberikan kebebasan bagi guru dan sekolah

untuk menyesuaikan pembelajaran sesuai kebutuhan dan karakteristik siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan kontekstual. Implementasi kurikulum ini menuntut guru untuk lebih kreatif dan adaptif dalam merancang strategi pembelajaran yang dapat mengakomodasi keberagaman kemampuan dan gaya belajar siswa.

Pada pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar, membaca merupakan salah satu keterampilan utama yang harus dikuasai siswa untuk mendukung keberhasilan belajar di berbagai bidang. Kemampuan membaca yang baik menjadi fondasi bagi siswa untuk dapat memahami materi pembelajaran lainnya, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, dan meningkatkan daya nalar. Keterampilan membaca

permulaan di kelas rendah menjadi sangat penting karena akan menentukan kelancaran siswa dalam membaca lanjutan di kelas-kelas berikutnya. Namun, kenyataannya masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca, terutama di tingkat kelas rendah. Kesulitan membaca tersebut meliputi ketidakterampilan mengenal huruf, kesulitan membedakan huruf yang mirip seperti 'b' dan 'd', ketidaksempurnaan dalam merangkai huruf menjadi suku kata dan kata, serta kelambatan dalam membaca yang berdampak pada rendahnya minat serta motivasi belajar. Kondisi ini dapat menimbulkan dampak negatif jangka panjang seperti rendahnya prestasi belajar, menurunnya rasa percaya diri siswa, dan tertinggalnya siswa dari teman-teman sebayanya dalam berbagai aspek pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan di SDN 261/VI Kota Raja menunjukkan fenomena yang memprihatinkan, dimana sekitar 35% siswa kelas II belum mencapai standar kelancaran membaca yang ditetapkan oleh kurikulum. Angka ini menunjukkan bahwa lebih dari sepertiga siswa mengalami hambatan dalam

menguasai keterampilan dasar yang sangat fundamental ini. Kesulitan yang dialami beragam dan kompleks, termasuk belum mengenal huruf secara sempurna, bingung membedakan huruf dan bunyi yang sama, kesulitan dalam diskriminasi visual dan auditori, serta ketidakmampuan merangkai huruf menjadi kata dengan lancar.

Observasi lebih lanjut menunjukkan bahwa sebagian siswa masih mengalami kebingungan dalam membedakan huruf yang memiliki bentuk mirip, kesulitan dalam mengingat bunyi huruf, dan lambat dalam proses sintesis bunyi menjadi kata yang bermakna. Faktor-faktor penyebab kesulitan membaca ini tidak hanya berasal dari kondisi internal siswa, seperti kemampuan kognitif, tingkat kematangan, motivasi belajar, dan gaya belajar individual, tetapi juga dari faktor eksternal yang sangat berpengaruh, seperti keterbatasan sarana pembelajaran yang mendukung, alokasi waktu yang terbatas untuk pembelajaran membaca, variasi metode mengajar yang kurang optimal, serta kurangnya pendampingan dan dukungan orang tua di lingkungan rumah.

Kompleksitas permasalahan ini memerlukan perhatian serius dan tindakan komprehensif dari guru sebagai ujung tombak dalam proses pendidikan, agar dapat mengimplementasikan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang efektif, inovatif, dan sesuai dengan karakteristik individual siswa untuk mengatasi masalah tersebut.

Berbagai metode pembelajaran membaca telah dikembangkan oleh para ahli pendidikan, mulai dari metode konvensional seperti metode eja yang mengajarkan nama-nama huruf terlebih dahulu, metode bunyi yang menekankan pada bunyi huruf, metode suku kata yang memulai pembelajaran dari unit suku kata, metode kata yang langsung mengajarkan kata-kata bermakna, hingga metode yang lebih modern seperti metode struktur analitik sintetik (SAS) yang mengombinasikan pendekatan analisis dan sintesis dalam pembelajaran membaca.

Metode SAS telah terbukti efektif karena dimulai dari hal yang familiar bagi siswa (struktur kalimat) kemudian dianalisis menjadi komponen yang lebih kecil. Selain variasi metode, pemanfaatan media

pembelajaran yang menarik dan interaktif seperti kartu huruf berwarna-warni, buku bergambar yang menarik perhatian, alat peraga manipulatif, teknologi digital, dan penerapan teknik pembelajaran membaca bertahap yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa juga sejalan dengan upaya meningkatkan motivasi dan minat membaca siswa.

Penggunaan media pembelajaran yang variatif dapat membantu siswa yang memiliki gaya belajar visual, auditori, maupun kinestetik. Namun, dalam implementasinya masih terdapat berbagai kendala dan tantangan yang dihadapi, antara lain keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai, alokasi waktu pembelajaran yang sering terbatas karena padat nya kurikulum, perlunya peningkatan kompetensi profesional guru dalam menguasai berbagai metode pembelajaran membaca yang inovatif, keterbatasan akses terhadap media pembelajaran yang modern dan menarik, serta pentingnya peran serta aktif keluarga dan masyarakat dalam mendukung proses belajar membaca di lingkungan rumah dan sekitar.

Dengan latar belakang permasalahan yang kompleks dan multidimensional tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam kendala-kendala spesifik yang dihadapi guru serta menganalisis berbagai upaya strategis yang telah dan dapat dilakukan dalam mengatasi kesulitan membaca pada siswa kelas II di SDN 261/VI Kota Raja. Penelitian ini akan mengeksplorasi tidak hanya faktor-faktor penghambat tetapi juga solusi-solusi praktis yang telah terbukti efektif dalam konteks nyata pembelajaran di sekolah.

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi berupa rekomendasi strategis yang aplikatif dan komprehensif bagi guru, kepala sekolah, pengawas sekolah, orang tua, dan stake holder pendidikan lainnya dalam meningkatkan kemampuan literasi dasar siswa secara berkelanjutan. Lebih lanjut, penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pengembangan program remedial membaca, peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar, dan pengembangan kebijakan pendidikan yang mendukung peningkatan kemampuan literasi

nasional agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal dan berkelanjutan sesuai dengan visi misi pendidikan nasional Indonesia.

B. Metode Penelitian

Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan untuk menggali informasi yang mendalam dan rinci mengenai upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca pada siswa kelas II SDN 261/VI Kota Raja. Studi kasus dilakukan untuk memperoleh pemahaman komprehensif terkait fenomena yang terjadi di sekolah tersebut dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber yang relevan.

Penelitian dilaksanakan di SDN 261/VI Kota Raja, khususnya pada kelas II, selama rentang waktu 21 Juli hingga 9 Agustus 2025. Lokasi penelitian ini dipilih karena ditemukan adanya kesulitan membaca yang dialami oleh sebagian siswa di kelas tersebut, sehingga sangat relevan untuk mengkaji upaya guru dalam menangani masalah tersebut.

Subjek penelitian terdiri dari guru kelas II sebagai subjek utama yang menyediakan informasi terkait upaya yang digunakan dalam mengatasi

kesulitan membaca siswa, delapan siswa kelas II yang mengalami kesulitan membaca, dan delapan orang tua siswa yang memberikan perspektif mengenai dukungan di lingkungan rumah. Pemilihan subjek menggunakan teknik purposive sampling, yaitu berdasarkan pertimbangan tujuan penelitian dan kriteria khusus.

Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara partisipasi pasif dengan mengamati langsung aktivitas pembelajaran membaca di kelas tanpa ikut campur dalam kegiatan. Wawancara semi terstruktur digunakan untuk memperoleh informasi mendalam dari guru, siswa, dan orang tua, dimana peneliti menggunakan panduan pertanyaan namun tetap fleksibel untuk menggali data yang dibutuhkan. Dokumentasi berupa modul ajar, foto, video, rekaman wawancara, dan dokumen pendukung lainnya, digunakan untuk memperkuat dan melengkapi data yang diperoleh dari observasi dan wawancara.

Keabsahan data dijaga dengan menggunakan teknik triangulasi

sumber dan metode, yaitu membandingkan data dari berbagai informan dan teknik pengumpulan yang berbeda. Selain itu, peneliti juga melakukan perpanjangan waktu pengamatan dan member check dengan mengonfirmasi kembali data kepada narasumber guna memastikan akurasi dan kredibilitas informasi.

Analisis data dilakukan secara sistematis mengikuti model Miles dan Huberman, yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan memilih, memilah dan merangkum data yang dianggap relevan.

Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif dan tabel untuk mempermudah pemahaman. Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan kesesuaian dan keterkaitan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian diverifikasi untuk memastikan keabsahan temuan.

Dengan menggunakan metodologi tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kendala guru dalam mengatasi kesulitan membaca

serta upaya yang dilakukan di kelas II SDN 261/VI Kota Raja.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 261/VI Kota Raja pada kelas II dengan subjek guru kelas II, 7 siswa yang mengalami kesulitan membaca, serta 7 orang tua siswa. Data dikumpulkan melalui observasi pembelajaran, wawancara semi terstruktur dengan guru, siswa, dan orang tua, serta dokumentasi.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara, ditemukan bahwa masih terdapat kendala signifikan pada kemampuan membaca siswa kelas II, yaitu:

Kesulitan mengenal huruf dan bunyi yang mirip. Beberapa siswa belum mampu mengenal huruf A–Z dengan baik, terutama huruf yang bentuk dan bunyinya mirip seperti b, d, p, q, c, dan j. Kondisi ini menyebabkan kebingungan dalam mengenali huruf dan berdampak pada kemampuan membaca mereka. Contohnya, siswa sering salah menyebutkan huruf atau bingung membedakan antara huruf-huruf mirip tersebut sehingga menghambat proses pembelajaran membaca.

Kesulitan merangkai huruf menjadi suku kata dan kata. Kesulitan selanjutnya adalah dalam menyusun huruf menjadi suku kata dan kata. Sebagian siswa hanya dapat mengeja huruf satu per satu tanpa mampu menggabungkannya menjadi kata utuh. Hal ini terlihat ketika siswa membaca kata sederhana seperti "babe" menjadi "ba-be" dengan pemisahan yang jelas, yang menandakan belum terbiasa atau belum memahami penyusunan kata yang benar.

Belum mencapai kelancaran membaca. Ada siswa yang membaca dengan tempo lambat, terbata-bata, sering berhenti di tengah kalimat, dan menebak kata tanpa membaca dengan tepat. Hal ini mengganggu kelancaran dan pemahaman isi bacaan.

Faktor eksternal dari lingkungan keluarga. Selain faktor internal siswa, lingkungan rumah juga berpengaruh besar. Guru dan orang tua melaporkan bahwa pendampingan belajar membaca di rumah masih kurang optimal akibat orang tua yang sibuk bekerja dan kurang waktu mendampingi anak. Beberapa siswa jarang atau tidak konsisten belajar membaca di rumah,

sehingga proses penguasaan kemampuan membaca menjadi terhambat.

Keterbatasan waktu dan sarana pembelajaran, Guru mengalami kendala keterbatasan waktu pembelajaran karena materi yang harus disampaikan cukup padat dan jam pelajaran terbatas. Selain itu, sarana dan prasarana pembelajaran seperti buku tambahan, media pembelajaran yang menarik, dan perpustakaan sekolah sangat minim, sehingga guru sulit melakukan variasi dan pengayaan materi membaca.

Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca:

Guru kelas II melakukan berbagai upaya sebagai berikut:

Memperkenalkan huruf vokal terlebih dahulu dilanjutkan huruf konsonan dengan metode pengulangan menyebut huruf dan menulis untuk membedakan huruf dan bunyi yang mirip. Media yang digunakan adalah kartu huruf yang diacak untuk melatih pengenalan huruf dan bunyi. Menggunakan buku bergambar khusus yang berisi kata, suku kata, dan kalimat sederhana disertai gambar untuk membantu siswa memahami penggabungan huruf menjadi kata.

Melatih membaca teks pendek secara bertahap dan berulang-ulang, mulai dari membaca bersama dan membaca individual dengan bimbingan guru agar siswa terbiasa membaca dengan lancar tanpa mengeja kata per kata. Memberikan bimbingan khusus secara individual di luar jam pelajaran kepada siswa yang masih mengalami kendala.

Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memotivasi siswa dengan pujian serta afirmasi positif agar siswa tidak malu atau takut melakukan kesalahan saat membaca. Meskipun terdapat kendala waktu dan keterbatasan sarana, usaha guru cukup efektif dalam membantu siswa meningkatkan kemampuan membaca, meskipun dibutuhkan waktu yang cukup lama agar hasilnya optimal. Dukungan orang tua di rumah juga menjadi faktor penting yang berpengaruh terhadap kemajuan membaca siswa.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa kendala utama yang mempengaruhi kemampuan membaca siswa kelas II di SDN 261/VI Kota Raja. Kendala tersebut berupa kesulitan mengenal huruf dan bunyi yang hampir sama, kesulitan

menyusun huruf menjadi suku kata dan kata, serta kesulitan membaca dengan lancar. Permasalahan tersebut didukung oleh temuan dari berbagai sumber teori yang menyatakan bahwa penguasaan huruf dan bunyi adalah dasar penting dalam proses belajar membaca (Ibtidaiyah, 2024; Rahim, 2018).

Kesulitan mengenal huruf yang mirip seperti b, d, p, dan q menunjukkan bahwa siswa belum memiliki dasar fonologis yang kuat, sehingga pengajaran yang efektif perlu mengulang dan melatih secara intensif dengan penggunaan media pembelajaran visual, seperti kartu huruf. Penggunaan media kartu huruf secara interaktif terbukti mampu meningkatkan antusiasme dan keterlibatan siswa, sebagaimana ditemukan dalam penelitian ini (Salsabila & Sundi, 2024).

Kesulitan dalam merangkai huruf menjadi kata yang utuh juga menjadi kendala utama. Hal ini sesuai dengan penelitian Witri dkk. (2022) dan Amanda dkk. (2024) yang menyebutkan bahwa siswa yang belum memahami pola suku kata akan kesulitan dalam penyusunan kata dan membaca dengan lancar.

Dalam penelitian ini, penggunaan buku bergambar dan latihan membaca teks pendek secara bertahap memberikan stimulus positif untuk meningkatkan penguasaan kata dan pengembangan keterampilan membaca yang lebih kompleks.

Pembelajaran yang berfokus pada strategi membaca bottom-up, yaitu mulai dari pengenalan huruf, suku kata, kata, hingga kalimat, masih kurang optimal karena guru cenderung mengajarkan secara terpisah. Padahal, teori mengemukakan bahwa proses pembelajaran membaca harus berkesinambungan agar siswa dapat memahami keseluruhan struktur bahasa tertulis (Rahim Farida, 2018).

Kendala waktu yang terbatas dan kurangnya fasilitas pendukung menjadi hambatan signifikan dalam pelaksanaan pembelajaran membaca secara mendalam dan individual. Guru juga menghadapi tantangan dalam mengelola kelas dengan tingkat kemampuan membaca siswa yang bervariasi, sehingga sulit memberikan perhatian yang cukup kepada siswa yang mengalami kesulitan. Kondisi ini sejalan dengan Capah dkk. (2025) dan Fitri dkk.

(2024) yang menjelaskan bahwa waktu pembelajaran yang pendek dan keterbatasan bahan ajar menghambat efektivitas pembelajaran membaca.

Pendampingan orang tua di rumah masih kurang optimal karena kendala kesibukan dan kondisi lingkungan keluarga, yang pada akhirnya memperlambat kemajuan belajar membaca siswa. Peran orang tua dalam mendukung kebiasaan membaca anak sangat penting, sebagaimana ditunjukkan oleh Rahim (2018) dan Amanda dkk. (2024). Keterlibatan orang tua harus ditingkatkan melalui komunikasi dan kerja sama yang erat antara guru dan keluarga.

Motivasi belajar siswa diberikan dorongan oleh guru melalui pemberian pujian dan suasana belajar yang menyenangkan agar siswa tidak merasa takut melakukan kesalahan. Strategi motivasi ini penting dalam meningkatkan kepercayaan diri dan minat membaca siswa (Sukma & Puspita, 2023).

Untuk perbaikan ke depan, guru disarankan mengembangkan variasi metode pembelajaran membaca dan memanfaatkan media pembelajaran yang lebih beragam,

termasuk teknologi digital yang interaktif, agar pembelajaran lebih menarik dan efektif. Sekolah juga perlu menambah buku bacaan dan mengaktifkan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar tambahan yang dapat mendukung kemampuan membaca siswa.

D. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa siswa kelas II di SDN 261/VI Kota Raja mengalami berbagai kesulitan dalam membaca, seperti kesulitan mengenal huruf terutama huruf yang bentuk dan bunyinya mirip, kesulitan merangkai huruf menjadi suku kata dan kata, serta rendahnya kelancaran membaca yang ditandai dengan membaca lambat, terbata-bata, dan sering menebak kata tanpa membaca dengan tepat. Kesulitan ini berdampak pada rendahnya pemahaman isi bacaan dan menurunnya motivasi belajar siswa.

Kendala yang dihadapi guru dalam mengatasi kesulitan membaca tersebut meliputi keterbatasan waktu pembelajaran, minimnya sarana dan prasarana pendukung seperti buku bacaan dan media pembelajaran yang menarik, kurangnya pelatihan

lanjutan bagi guru, serta perbedaan tingkat kemampuan membaca antar siswa dalam satu kelas. Faktor eksternal seperti kurangnya dukungan dan pendampingan orang tua di rumah juga menjadi hambatan yang signifikan dalam proses peningkatan kemampuan membaca siswa.

Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan membaca tersebut meliputi pengenalan huruf vokal dan konsonan secara bertahap menggunakan media kartu huruf, pemanfaatan buku bergambar khusus sebagai media latihan membaca suku kata dan kata, serta pemberian bimbingan membaca baik secara klasikal maupun individu.

Guru juga memotivasi siswa dengan memberikan pujian dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar siswa tidak merasa takut atau malu dalam belajar membaca. Meskipun sudah terdapat berbagai upaya tersebut, pelaksanaannya masih menghadapi kendala seperti keterbatasan jumlah media pembelajaran dan waktu yang cukup singkat untuk melakukan pembimbingan secara intensif kepada seluruh siswa yang mengalami kesulitan membaca.

Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa upaya guru di SDN 261/VI Kota Raja cukup efektif dalam membantu siswa mengatasi kesulitan membaca, namun perlu dukungan lebih dari sekolah dalam menyediakan sarana belajar yang memadai serta keterlibatan aktif orang tua dalam mendampingi proses belajar membaca di rumah untuk menunjang keberhasilan. Penelitian ini juga menyarankan agar guru dapat mengembangkan variasi media pembelajaran yang lebih menarik dan inovatif, serta sekolah meningkatkan fasilitas bahan bacaan dan mengaktifkan perpustakaan sebagai sumber belajar tambahan. Selain itu, kerjasama antara guru, orang tua, dan pihak sekolah perlu ditingkatkan guna mendukung perkembangan kemampuan membaca siswa secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ikhasanah, N., Yusrika Firda Isnaini, Muhtadin, L., Prapti Octavia Ningsih, Fatoni, A., & Minsih, M. (2023). Analisis Kesulitan Belajar Membaca Permulaan Siswa Kelas 2 Sd. *Al-Irsyad: Journal of Education Science*, 2(1), 44–55. <https://doi.org/10.58917/aijes.v2i1.41>
- Amanda, A. P. D., Prakoso, M. A., &

- Riswari, L. A. (2024). Analisis Kesulitan Belajar Membaca pada Siswa Kelas II: Faktor Penyebab dan Solusi. *FingeR: Journal of Elementary School*, 3(1), 1–11.
- Asia, N., Suryati, & Duku, S. (2022). AL-IMAN: Jurnal Keislaman dan Kemasyarakatan. *Jurnal Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 6(2), 160–182. <http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/aliman/article/view/4441>
- Berliani, D. S., & Witono, A. H. (2024). Upaya Guru Dalam Menangani Kesulitan Belajar Membaca Siswa Kelas 2 SDN 45 Mataram. *Primera Educatia Mandalika: Elementary Education Journal*, 1(1), 1–6. <https://jiwpp.unram.ac.id/index.php/primera/article/view/136/107>
- Dasra, N. A., & Yogyakarta, U. N. (2024). Strategi Guru Dalam Mengatasi. 01, 20–25.
- Di, K., & Selebung, S. D. N. (2022). Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Siswa Teacher ' S Strategy In Overcoming Reading Difficulties Of Class 2 Students At Sdn 1 Selebung. 2(4).
- Fatmawati, L., Septiana, E., Setiawaty, R., Keguruan, F., Muria, U., Utara, J. L., Bae, K., Kudus, K., & Tengah, J. (2024). Faktor Penyebab Kesulitan Membaca Dan Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas Ii Sd 3 Gulang. 9(1), 203–217.
- Hasanah, I. M., Asbari, M., & Wardah, H. (2024). Guru Berkualitas: Esensi Pendidikan Bermutu. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(3), 23–27.
- Idayanti, Z., Suleman, M. A., Najib, M., Nisa, A. K., & Prasetyo, A. E. W. A. (2024). Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca dan Menulis Siswa Kelas I dan II Sekolah Dasar. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(2), 689–694. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i2.817>
- Ilhamdi, M. L., & Astria, F. P. (2024). Analisis Kesulitan Belajar IPA Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. 6(2).
- H., Hutabarat, R., Asri, J., & Nababan, D. (2024). *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Ilmu Peran Guru Dalam Pembelajaran*. 1(1), 58–64.
- Mukarromah, A., & Andriana, M. (2022). Peranan Guru dalam Mengembangkan Media Pembelajaran. *Journal of Science and Education Research*, 1(1), 43–50. <https://doi.org/10.62759/jser.v1i1.7>
- Naillurrohma, Z. W., & Mukhlishina, I. (2024). Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan melalui Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) pada Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar. 6(4), 2960–2970.
- Nurfatihah, S., & Hidayanti, P. O. (2024). Analisis kesulitan membaca siswa kelas II di SDIP YLPI Pekanbaru. 9, 143–152. <https://doi.org/10.23916/084536011>
- Nurzannah, S. (2022). Peran Guru Dalam Pembelajaran. *ALACRITY: Journal of Education*, 2(3), 26–34. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v2i3.108>
- Pawartani, T., & Suciptaningsih, O. A. (2024). Pengembangan

Kompetensi Guru untuk Mendukung Implementasi Kurikulum Merdeka. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(3), 2182–2191.

<https://doi.org/10.54371/jiip.v7i3.3478>

Pokhrel, S., & Chhetri, R. (2024). Tinjauan Pustaka Tentang Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Pengajaran dan Pembelajaran. *Pendidikan Tinggi Untuk Masa Depan*, 8(1), 133-141.